DAMPAK *BONUS PLANS*, DAN *POLITICAL COST* TERHADAP MANAJEMEN LABA SEKTOR FARMASI

ZUBIR
Dosen STIE Mahaputra Riau

ABSTRAK

Teknologi sekarang yang semakin lama semakin berkembang ditandainya persaingan kompetitif antar perusahaan baik perusahaan bersifat lokal, nasional maupun internasional sehingga mengharuskan manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih kerasa dalam menghadapi hal tersebut. Hasil penelitian adalah *bonus plans* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Political cost* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Bonus plans* dan *political cost* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kata Kunci : Bonus Plans, Political Cost dan Manajemen Laba

ABSTRACT

Technology is now increasingly growing marked competitive competition between companies both local, national and international companies that require company management to be able to work more rigorously in the face of it. The results of the study are the bonus plans have a negative effect on earnings management. Political costs negatively affect earnings management. Bonus plans and political costs negatively affect earnings management

Keywords: Bonus Plans, Political Cost and Profit Management

PENDAHULUAN

Teknologi sekarang yang semakin lama semakin berkembang ditandainya persaingan kompetitif antar perusahaan baik perusahaan bersifat lokal, nasional maupun internasional sehingga mengharuskan manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih kerasa dalam menghadapi hal tersebut.

Peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen lebih efektif lagi. Akan tetapi manajemen laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya *bonus plans* dan *political cost* berdasarkan pendapat Watts & Zimmerman dalam Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan (2014), menyatakan bahwa perilaku manajemen laba sendiri dapat dijelaskan melalui hipotesis dalam positive accounting theory yang dirumuskan oleh. Hipotesis yang mempengaruhi manajemen laba tersebut adalah hipotesis Bonus Plan Hypothesis, dimana bahwa perusahaan dengan bonus yang sudah direncanakan akan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income dengan metode ini.

Menurut Setiawati dan Ainyn Naim, (2000) menyatakan yakni pihakpihak yang berkepentingan tersebut mencakup manajer, pemilik (pemegang saham), investor, kreditor, karyawan, pesaing, pemerintah, dan pemasok. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak tersebut dan kelemahan inheren akuntansi yang melibatkan judgment. Faktor-faktor pemicu manajemen laba dalam kaitannya dengan pihak-pihak

yang berkepentingan tersebut adalah pemakaian informasi akuntansi: dalam kontrak antara manajer dan pemilik (melalui kompensasi); sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal; dalam kontrak utang; dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus, dan lain sebagainya;oleh pesaing, seperti untuk penentuan keputusan ambil alih ataupun untuk penetapan strategi persaingan; oleh karyawan untuk meminta kenaikan upah, dan lain sebagainya

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah *bonus plans* berpengaruh terhadap manajemen laba sektor farmasi, apakah *political cost* berpengaruh terhadap manajemen laba sektor farmasi, dan *bonus plans* dan *polirical cost* berpengaruh terhadap manajemen laba sektor farmasi.

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *bonus plans* terhadap manajemen laba sektor farmasi, untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap manajemen laba sektor farmasi, dan untuk mengetahui pengaruh *bonus plans* dan *polirical cost* terhadap manajemen laba sektor farmasi.

METODE

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2017 sebanyak 10 perusahaan, Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Perusahaan farmasi yang berturut-turut listing selama periode 2013-2017.
2 Perusahaan farmasi yang mengalami laba selama periode 2013-2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research* yaitu *online research*), dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

Defenisi operasionalisasi variabel penelitian :

a. Bonus Plans

Bonus *Plans,* merupakan kontrak kompensasi manajerial sering kalimemasukan bonus berdasarkan atas laba, kontrak bonus tertentu memiliki batas bawah dan batas atas, yang berarti bahwa manajer tidak diberikan bonus apabila laba turun dibawah batas bawah dan tidak dapat memperoleh bonus tambahan ketika laba melebihi batas atas, (Subramanyam 2017,

b. *Politcal Cost*

Political Cost adalah laba terkadang diturunkan untuk mengurangi biaya politik dan pengawasan dari badan pemerintah, seperti regulator *antirust*dan IRS. Selain itu, perusahaan mungkin menurunkan laba untuk memperoleh bantuan pemerintah, seperti subsidi dan perlindungan dari persaingan luar negri. (Subramanyam, 2017)

c. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari sekumpulan aturan (missal GAAP), wajar jika mengharapkan bahwa manajer akan memilih kebijakan yang dapat memaksimalkan kepentingan mereka dan/atau nilai pasar sahamnya (Mulford dan Comiskey,2010).

Teknik analisis data menggunakan analisis berganda, analisis berganda merupakan analisis yang memperikarakan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, ada beberapa tahapan pada saat melakukan analisis regresi berganda,

diantaranya melalui uji asumsi klasik , setelah tahapan uji asumsi klasik dilakukan maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dalam hal pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, berikut ini uji asumsi klasik yang wajib dilakukan pada regresi berganda, adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi, berikut ini hasil dari uji normalitas adalah :

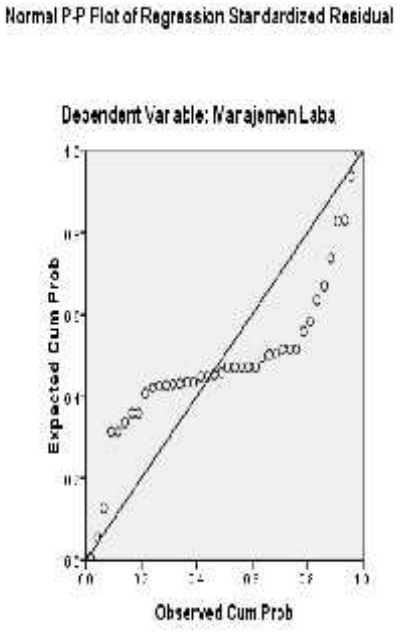

Gambar 1
Grafik Normalitas

Pada Gambar 1 pada normalitas, pola tersebut menjauhi garis diagonal sehingga dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berikut ini salah satu cara dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan K-S (Kolmogrov-Smirnov), adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kolmogrov-Smirnov Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	-.0062500
	Std. Deviation	1.98186764E14
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.260
	Negative	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 1, dengan jumlah N sebesar 40 dengan signifikansi sebesar 0,009 maka dapat dihasilkan nilai signifikansi masih dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut masih tidak normal.

Hasil dari normalitas tersebut masih dapat dinyatakan data tidak normal, maka peneliti melakukan *outlier* data dan Ln, berikut ini hasil normalitas setelah dilakukannya pengobatan data :

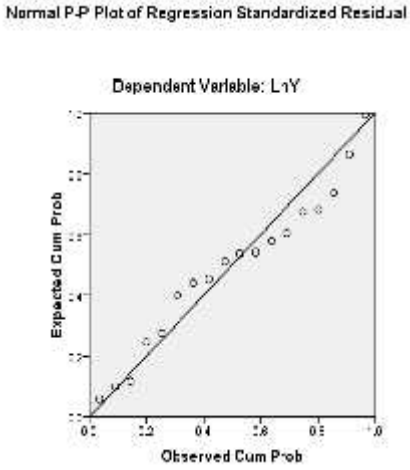

Gambar 2
Grafik Normalitas Setelah *Outlier* dan Ln

Pada Gambar 2, setelah dilakukannya pengobatan data maka pola tersebut

mendekati garis diagonal sehingga dapat dinyatakan terdistribusi normal. Berikut ini salah satu cara dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan K-S (Kolmogrov-Smirnov), adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kolmogrov-Smirnov Normalitas Setelah *Outlier* dan Ln

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39383026
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 1, setelah dilakukannya pengobatan data maka didapatkan hasilnya yakni nilai signifikansi sebesar 0,870 maka dapat dihasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki fungsi apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varians, uji heterokedastisitas peneliti menggunakan uji Glejser, berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas:

Tabel 3
Uji Glejser

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.434	.670
	LnX1	1.947	.071
	LnX2	-.372	.715

a. Dependent Variable: Absut

Pada Tabel 3, nilai signifikansi didapatkan diatas 0,05 maka dapat dinyatakan data terbebas dari heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas menghasilkan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi khususnya pada variabel bebas terjadi hubungan atau memiliki korelasi, pada hasil multikolinieritas didapatkan adalah :

Tabel 4
Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnX1	.754	1.326
	LnX2	.754	1.326

a. Dependent Variable: LnY

Pada Tabel 4, hasil multikolinieritas didapatkan hasilnya yakni *tolerance* memiliki hasil diatas 0,1 , sedangkan VIF dibawah 10, maka dapat dinyatakan terbebas dari gejala adanya korelasi atau mulikolinieritas pada uji asumsi klasik penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada peroide t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1, berikut ini hasil dari uji autokorelasi adalah :

Tabel 5
Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.490

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Tabel 5 hasil uji autokolerasi tersebut 2.490 menujukkan nilai tersebut berada di angka -2 smpai +2.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian terdiri dari dua bagian yakni :

a. Uji t

Uji t merupakan uji hipotesis, pengujian secara parsial, berikut ini hasil dari uji t adalah :

Tabel 6
Pengujian Hipotesis t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.047	.312
	LnX1	-3.558	.003
	LnX2	-.654	.523

a. Dependent Variable: LnY

1. *Bonus plans* dengan nilai t_{hitung} sebesar -3.558 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -3.558 > 2,03693 maka menunjukan *bonus Plans* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada sektor Farmasi.
2. *Political cost* dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.654 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau -0.654 < 2,03693 maka menunjukan *political cost* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor Farmasi.

b. Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis, pengujian secara simultan, berikut ini hasil dari uji Fadalah :

Tabel 7
Pengujian Hipotesis F

Model		F	Sig.
1	Regression	7.148	.007[a]
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,148 dengan signifikansi sebesar 0,07 dan F_{tabel} sebesar 7.148 sehingga F-hitung > F-tabel (7.148 > 2,90). maka *bonus plans*, dan *Political Cost* berpengaruh yang terhadap manajemen laba pada sektor Farmasi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Bonus Plans* Terhadap Manajemen Laba.

Bonus Plans berpengaruh negatif terhadap manajemen laba secara parsial. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan (2017), *Bonus Plans* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan wijaya dan christiawan (2014), yang menyatakan *Bonus Plans* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

b. Pengaruh *Political Cost* Terhadap Manajemen Laba.

Political Cost tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa biaya politik berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizal (2015), biaya politik berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

a. *Bonus plans* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
b. *Political cost* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
c. *Bonus plans* dan *political cost* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Saran pada penelitian ini adalah :

a. Diharapkan perusahaan untuk memperhitungkan *bonus plans* diawal tahun untuk dapat mengetahui kinerjanya.

b. Bagi peneliti yang akan dapat menambahkankan variabel penelitian yang terkait manajemen laba seperti makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mulford, W Charless., Dan Comiskey, Eugene E, 2010. Deteksi Kecurangan Akuntansi. Jakarta: PPM.

[2] Ramadhan Riza, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI. Jurnal prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, Hal 464-476, Oktober

[3] Rizal Yogi, 2015. Analisis Pengaruh Asimetris Informasi, Leverage, Kompensasi Bonus Dan Biaya Politik Terhadap Manajemen Laba Dengan Operating Cash Flow Sebagai Variabel Kontrol Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. Jurnal Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah

[4] Setiawati Lilis, dan Ainun Na,im, 2000. Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 15, No.4.

[5] Subramanyam, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

[6] Wijaya Abdi Veronika Dan Christiawan Yulius Jogi, 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. Journal Tax & Accounting Review, Volume 4, Nomor 1.

[7] Wijaya Veronika Abdi dan Yulius Jogi Christiawan, 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Tax Accounting Review, Volume 4, Nomor 1.